

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 memiliki karakteristik pembelajaran yang berpusat pada siswa. Adapun tujuan dari kurikulum 2013 ialah menekankan pada keaktifan siswa. Pada dasarnya, sistem pendidikan hampir semua sekolah di Indonesia masih bersifat *teacher center* sehingga membuat siswa menjadi pasif dan cenderung tidak kreatif (Kurdi, 2009). Relevan dengan hal tersebut, maka untuk membantu siswa di kelas menjadi lebih aktif terdapat kegiatan yang akan membantu siswa untuk lebih aktif di kelas adalah model pembelajaran.

Model pembelajaran yang dapat mendukung siswa agar lebih aktif di kelas, salah satunya adalah *reciprocal teaching*. Model pembelajaran *reciprocal teaching* yang dikembangkan oleh Palinscar dan Brown merupakan model pembelajaran konstruktivisme, dimana keterampilan siswa dapat terlatih dengan pemodelan dan praktek terbimbing (Trianto, 2009). Guru akan bertindak sebagai contoh dan selanjutnya akan diikuti dan diperagakan oleh siswa itu sendiri sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kinerja siswa dalam memahami materi pelajaran dengan lebih baik (Amri *et al.*, 2010). Penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* dapat mendukung pembelajaran aktif di kelas.

Tidak hanya itu, model pembelajaran *reciprocal teaching* dapat meningkatkan keterampilan pemahaman teks siswa, dimana siswa dapat lebih memahami materi yang dipelajarinya dengan empat strategi utamanya. Keempat strategi yang dicetuskan oleh Palinscar dan Brown tersebut yaitu merangkum (*summarizing*), memprediksi (*predicting*), menyusun pertanyaan (*questioning*), mengklarifikasi (*clarifying*) (Shoimin, 2014).

Model pembelajaran *reciprocal teaching* ini akan lebih baik jika terintegrasi *mind mapping*. *Mind mapping* atau peta pikiran merupakan teknik mencatat yang inovatif, dimana teknik ini cenderung membentuk pemikiran

asosiatif siswa sehingga siswa dapat menggunakan teknik ini untuk menjelaskan kembali isi teks yang telah dibacanya (Buran & Filyukov, 2015).

Mind mapping dibuat dengan menggunakan penguat visual seperti garis, lambang, gambar maupun kata-kata. Penggunaan *mind mapping* ini dapat membantu untuk mengubah informasi yang panjang menjadi rangkuman yang lebih menarik dan mudah diingat (Rahmawati & Budiningsih, 2014). Bentuk catatan seringkali hanya berbentuk linear atau dibuat dengan menyalin langsung semua informasi yang ada, sehingga *mind mapping* menjadi cara alternatif dalam mencatat agar memudahkan siswa dalam memahami suatu konsep (Mas'adah & Supriyono, 2014; Sartono *et al.*, 2016).

Pada kenyataannya, pemahaman konsep siswa di Indonesia masih tergolong rendah, hal ini dikarenakan Indonesia memiliki skor PISA sebesar 396 poin, dimana skor tersebut lebih rendah dari rata-rata skor 458 poin dalam pemahaman sains (OECD, 2019). Umumnya, pemahaman konsep siswa yang masih rendah ini disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya guru kurang menanamkan pemahaman konsep yang kuat pada siswa disertai dengan model pembelajaran yang digunakannya seringkali tidak diperhatikan, padahal model pembelajaran merupakan komponen penting dalam pembelajaran (Aunurrahman, 2013; Puspani, 2013). Pemahaman konsep yang masih rendah ini akan membuat siswa mengalami kesulitan dalam melakukan pemecahan masalah maupun dalam bernalar serta mengkomunikasikan suatu konsep. Mencermati hal tersebut, model pembelajaran *reciprocal teaching* terintegrasi *mind mapping* dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa (Malia, 2017; Sartono *et al.*, 2016).

Pemahaman konsep sangat dibutuhkan untuk materi yang kompleks seperti materi biologi. Biologi merupakan salah satu mata pelajaran yang didalamnya terdapat berbagai materi dengan konsep-konsep yang saling berkaitan, sehingga perlunya memahami satu konsep untuk memahami konsep yang lainnya (Maurisa & Abdullah, 2016). Mencermati hal tersebut dapat dikatakan bahwa pada mata pelajaran biologi seringkali terjadi miskonsepsi salah satunya pada materi Kingdom Animalia. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2017); Alawiyah *et al.* (2016); Nur'aini *et al.* (2015) &

Sistriyani *et al.* (2012) yang menyatakan bahwa materi Kingdom Animalia dianggap sulit untuk dipahami dan diingat oleh siswa karena cakupan materinya yang cukup luas dan alokasi waktu yang relatif singkat sehingga membuat tingginya miskonsepsi yang terjadi. Penggunaan nama latin yang banyak juga membuat siswa merasa kesulitan dalam mendeskripsikan karakteristik hewan di dalam Kingdom Animalia. Tingginya miskonsepsi pada materi Kingdom Animalia dapat menjadi penghalang bagi siswa dalam memahami suatu konsep (Ahmad, 2018).

Tidak hanya itu, diketahui bahwa materi Animalia ini memuat konsep penggolongan hewan berdasarkan bentuk dan susunan tubuh pada setiap tingkat taksonominya, sehingga diperlukan inovasi dalam membelajarkan materi tersebut agar dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Penggunaan model pembelajaran *reciprocal teaching* terintegrasi *mind mapping* diharapkan akan meningkatkan pemahaman konsep Animalia siswa. Model pembelajaran *reciprocal teaching* menerapkan empat strategi, dimana salah satu strateginya yaitu merangkum dapat memusatkan perhatian siswa sehingga pemahaman siswa akan materi yang dipelajarinya menjadi semakin meningkat (Efendi, 2013). Model pembelajaran *reciprocal teaching* akan lebih baik jika dilengkapi dengan *mind mapping*, karena *mind mapping* adalah sebuah catatan inovatif yang memuat gambaran besar secara detail dari sebuah konsep dengan kombinasi gambar, simbol dan warna didalamnya sehingga dapat membantu siswa dalam memahami suatu konsep (Zubaidah *et al.*, 2017).

Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *reciprocal teaching* terintegrasi *mind mapping* terhadap pemahaman konsep Animalia.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran yang cenderung masih bersifat *teacher center*.
2. Pemahaman konsep siswa yang masih rendah berdampak pada penerimaan materi yang ada di sekolah, seperti materi Kingdom Animalia.

3. Pengaruh model pembelajaran dalam meningkatkan keaktifan siswa di kelas.
4. Pengaruh membaca dan merangkum dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa pada materi Kingdom Animalia.
5. Pengaruh proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* terintegrasi *mind mapping* dapat meningkatkan pemahaman konsep Animalia.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh model pembelajaran *reciprocal teaching* teintegrasi *mind mapping* terhadap pemahaman konsep animalia.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *reciprocal teaching* teintegrasi *mind mapping* terhadap pemahaman konsep animalia?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *reciprocal teaching* teintegrasi *mind mapping* terhadap pemahaman konsep animalia.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. Menjadi sumber informasi dalam menerapkan model pembelajaran *reciprocal teaching* terintegrasi *mind mapping* pada proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa.
2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memiliki pengalaman baru dalam memahami konsep-konsep yang telah dipelajari.

3. Menjadi bahan pertimbangan penelitian yang relevan dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan model pembelajaran *reciprocal teaching*, *mind mapping* dan pemahaman konsep siswa.

